

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di dunia menyebabkan terjadinya perubahan dari teknologi yang sederhana atau tradisional menjadi teknologi maju. Teknologi yang semakin maju dapat menimbulkan bahaya yang besar, sehingga memerlukan teknik pengendalian untuk mengurangi dampak negatif terhadap tenaga kerja, dan lingkungannya (Ahmad, 2020).

Masalah keselamatan perindustrian di negara-negara berkembang secara signifikan berbeda dari negara-negara maju (Uzondu *et al*, 2019). Permasalahan yang sering muncul di era industrialisasi dengan meningkatnya kebutuhan pekerja dan produktivitas untuk menghasilkan produk yang berkualitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan tersedianya perlindungan keselamatan pekerja, sedangkan angka kejadian kecelakaan kerja dengan berbagai ancaman di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia masih cukup tinggi (Sirait, 2017). Hal ini ditandai dengan masih banyaknya kasus kecelakaan di tempat kerja, termasuk dampak kesehatan dan keselamatan bagi tenaga kerja (Affandhy, *et al*. 2017).

Dengan demikian, untuk mengurangi kecelakaan kerja dan untuk meningkatkan kinerja keselamatan hanya bisa dicapai dengan usaha memfokuskan pada pengurangan perilaku tidak aman atau *unsafe behaviour*. Fokus pada *unsafe behavior* ini juga menghasilkan indeks yang lebih baik tentang kinerja keselamatan yang ada di perusahaan dibandingkan dengan fokus pada angka kecelakaan kerja. Jika perusahaan berfokus pada angka kecelakaan kerja maka sistem manajemen keselamatan cenderung bersifat reaktif, perusahaan hanya memperhatikan keselamatan jika angka kecelakaan kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya pendekatan *behavioral safety* cenderung bersikap proaktif, sebab dengan pendekatan ini perusahaan cenderung berusaha untuk mengidentifikasi setiap perilaku tidak aman atau *unsafe behavior* yang muncul sehingga bisa langsung ditanggulangi (Cooper, 2001).

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) merupakan salah satu pembangkit listrik yang menyuplai listrik untuk wilayah Jawa dan Bali. Dengan kapasitas total 2.045 MW (net), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan listrik masyarakat wilayah Jawa dan Bali. Prinsip kerja Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) secara umum adalah pembakaran batubara pada boiler untuk memanaskan air dan mengubah air menjadi uap yang sangat panas (energi panas) dengan suhu dan tekanan yang telah ditentukan. Uap tersebut digunakan untuk menggerakkan turbin (energi kinetik) sehingga menghasilkan energi listrik dari kumparan magnet generator.

PT. Paiton Operation & Maintenance Indonesia (POMI) merupakan perusahaan di bidang pembangkitan listrik yang mempunyai potensi bahaya. Untuk meningkatkan kesadaran pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja K3, perlu ditanamkan adanya budaya keselamatan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menerapkan program keselamatan yaitu pengamatan keselamatan berbasis perilaku. Pengamatan keselamatan berbasis perilaku adalah proses pendekatan untuk meningkatkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan dengan jalan mendorong sekelompok pekerja untuk melakukan identifikasi perilaku yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mengumpulkan data kelompok pekerja, memberikan feedback dua arah mengenai perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan mengurangi hambatan sistem untuk perkembangan lebih lanjut. Berdasarkan model perubahan perilaku ABC dengan faktor antecedent ini berkaitan faktor Keselamatan Berbasis Perilaku, meliputi ownership, definisi safe/unsafe behaviour, pelatihan, observasi, performa dasar, reinforcement, umpan balik, goal setting dan review (The Keil Centre, 2000). Behaviour berupa perilaku aman, sementara itu *Consequence* dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja oleh pekerja.

Implementasi pengamatan keselamatan berbasis perilaku di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur, telah terlaksana sejak tahun 2018. Pada tahun 2022 perusahaan mencatat bahwa terdapat 7.645 temuan *unsafe action* dan 2.285 temuan *unsafe condition*. PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur sudah melakukan implementasi pengamatan keselamatan berbasis perilaku, namun masih terdapat kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action* dan *unsafe condition*.

Berdasarkan data Implementasi pengamatan keselamatan berbasis perilaku perusahaan bahwa terdapat 5.632 temuan *unsafe action* dan sebanyak 1.387 temuan *unsafe condition* pada periode Januari - Desember 2023. Teori Heinrich (1980, dalam Geller, 2001) tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa perilaku tidak aman merupakan penyebab dasar pada sebagian besar kejadian hampir celaka dan kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, dilakukan observasi mendalam terhadap kalangan pekerja mengenai perilaku kerja tidak aman. Umpan balik mengenai observasi terhadap perilaku telah terbukti sukses mengurangi perilaku tidak aman para pekerja. Umpan balik yang diberikan berupa lisan, grafik, tabel dan bagan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui “ANALISIS KRITERIA KESELAMATAN BERBASIS PERILAKU DENGAN TINGKAT KECELAKAAN KERJA DI PEMBANGKIT LISTRIK UNIT 3, 7 DAN 8 JAWA TIMUR”,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

”Kriteria keselamatan berbasis perilaku apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecelakaan kerja di pembangkit unit 3, 7 dan 8 Jawa Timur?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kriteria-kriteria keselamatan berbasis perilaku dengan tingkat kecelakaan kerja di Pembangkit Listrik Unit 3, 7 dan 8 Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor behavior yang meliputi perilaku aman dan tidak aman.
2. Mengidentifikasi kecelakaan kerja karyawan di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur tahun 2023.

3. Menganalisis hubungan faktor antecedent yang meliputi *ownership*, definisi *safe/unsafe behavior*, pelatihan, observasi, performa dasar, *reinforcement*, umpan balik, *goal setting*, dan *review* dengan tingkat kecelakaan kerja di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur tahun 2023.

1.4. Batasan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan tujuan untuk memfokuskan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang akan diteliti yaitu *ownership*, definisi perilaku, pelatihan, observasi, performa dasar, *reinforcement*, umpan balik, *goal setting*, dan *review* pada pekerja di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan saran dan pertimbangan bagi PT POMI untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi pengamatan keselamatan berbasis perilaku di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur sehingga angka kecelakaan kerja akibat perilaku tidak aman dapat dikurangi.

2. Bagi responden

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi responden mengenai penerapan program implementasi pengamatan keselamatan berbasis perilaku di PLTU Unit 3, 7, dan 8 di Jawa Timur sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kesadaran responden dalam berperilaku aman di tempat kerja.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan program pengamatan keselamatan berbasis perilaku terhadap kecelakaan kerja akibat perilaku tidak aman di tempat kerja.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan tambahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian kedepannya

dengan topik perilaku keselamatan kerja di industri, terutama dengan bahasan mengenai kriteria pengamatan keselamatan berbasis perilaku dan kecelakaan kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka teori sebagai acuan dalam analisis penelitian ini.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, alat atau instrumen, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

d. **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data dan pengolahan data-data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

e. **BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL**

Pada bab ini menjelaskan analisis dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

f. **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang ada serta memberikan saran perbaikan berdasar hasil penelitian.